

ARTIKEL PENELITIAN

KARAKTERISTIK PENDERITA HEMOROID DARI HASIL PEMERIKSAAAN KOLONOSKOPI DI RSUD DR. PIRNGADI MEDAN

Syarifuddin Hizkia Butar - Butar¹, Pengarapen Tarigan², Fitriana Lumongga³.

¹Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran
Universitas Methodist Indonesia,
²Departemen Ilmu Penyakit Dalam,
Fakultas Kedokteran Universitas
Methodist Indonesia
³Departemen Patologi Anatomi,
Fakultas Kedokteran Universitas
Methodist Indonesia

Korespondensi:
fkmethodistmedan@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background : Hemoroid is enlargement of superior hemorrhoidal plexus vein. Hemorrhoid will become more severe if no action is taken immediately. Age > 45 years had higher risk of developing hemorrhoids. Men have the risk factor affected by hemorrhoids and this incident also experienced by women who are pregnant and someone who is obese. Eventually, there will be bulging hemorrhoids that can not be put back into the anus, so the operation should be carried out.

Method : This study was a descriptive research with a cross-sectional method and from colonoscopy results and using secondary data obtained from the medical record of Pirngadi Medan Hospital for the period of 2013-2015. Sample selection was done using consecutive sampling method and was obtained from the medical record.

Result : Male subjects who suffered hemorrhoids more recorded from age is 36-45 years are 33 subjects (52.3%), and from gender, male subjects who suffered hemorrhoids are 55 subjects (63.5%), and profession who suffered hemorrhoids are farmers 29 subjects (36.5%), and finally, education subject who suffered hemorrhoids are SLTA 33 subjects (35.6%). There was a relation between age with the degree of hemorrhoids.

Conclusion ; Total sample obtained as many as 79 people suffering from hemorrhoids. The higher a person's age the hemorrhoid that he sustained will get worse.

Keywords: Hemorrhoid age, gender, occupation, education, and from colonoscopy result.

ABSTRAK

Latar Belakang : Wasir adalah pembesaran vena pleksus wasir superior. Wasir akan menjadi lebih parah jika tidak segera diambil tindakan. Usia > 45 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena wasir. Pria memiliki faktor risiko terkena wasir dan kejadian ini juga dialami oleh wanita yang sedang hamil dan seseorang yang mengalami obesitas. Pada akhirnya akan timbul wasir yang menggembung yang tidak dapat dimasukkan kembali ke dalam anus, sehingga harus dilakukan operasi.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan metode potong lintang dan dari hasil kolonoskopi serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis RSUD Pirngadi Medan periode tahun 2013-2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode consecutive sampling dan diperoleh dari rekam medis.

Hasil : Subyek laki-laki yang menderita wasir lebih banyak tercatat dari umur 36-45 tahun sebanyak 33 orang (52,3%), dan dari jenis kelamin, subyek laki-laki yang menderita wasir sebanyak 55 orang (63,5%), dan profesi yang menderita wasir adalah petani 29 subjek (36,5%), dan terakhir subjek pendidikan yang menderita wasir adalah SLTA 33 subjek (35,6%). Ada hubungan antara usia dengan derajat hemoroid.

Kesimpulan ; Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 79 orang penderita penyakit wasir. Semakin tinggi usia seseorang maka penyakit ambeien yang dideritanya akan semakin parah.

Kata kunci: Usia hemoroid, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan dari hasil kolonoskopi

PENDAHULUAN

Hemoroid adalah pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari pleksus hemoroidalis di bawah atau di luar linea dentate. pelebaran vena yang berada di bawah kulit (subkutan) disebut hemoroid eksterna Sedangkan di atas atau di dalam linea dentate disebut hemoroid interna (Simadibrata, 2009).

Hemoroid merupakan salah satu keluhan Kolorektal yang paling umum didengar oleh dokter. Setiap tahun 10,5 juta Amerika mengalami hemoroid dan seperempat pasien harus berkonsultasi. Angka kejadian hemoroid tinggi pada usia 50 tahun. Kejadian hemoroid cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Hal tersebut dikarenakan orang lanjut usia sering mengalami konstipasi sehingga terjadi penekanan berlebihan pada pleksus hemoroidalis karena proses mengejan. (Parker, 2004)

Hemoroid merupakan penyebab yang umum dari perdarahan rektum dan ketidaknyamanan anal, namun keakuratan insiden sulit untuk ditentukan karena pasien cenderung mencari pengobatan sendiri bukan penanganan medis. Hemoroid diderita oleh 5%

penduduk dunia. Insiden hemoroid terjadi pada 13-36% populasi Inggris (Lohsiriwat, 2012). Berdasarkan data dari The National Center Health Statistic di Amerika Serikat, prevalensi hemoroid sekitar 4,4% (Buntzent et al., 2013). Di Mesir, hemoroid dianggap penyakit daerah anus yang sering dengan prevalensi hampir 50% (Ali et al, 2011)

Belum banyak data mengenai hemoroid di Indonesia. Namun dari penelitian yang dilakukan di RSUD H. Adam Malik Medan, jumlah pasien yang didiagnosis hemoroid pada tahun 2009-2011 berjumlah 166 orang dengan prevalensi 69,17% (Wandari,2011)

Hemoroid memiliki sinonim piles, ambeien, dan wasir. Keluhan penyakit ini antara lain : buang air besar sakit dan sulit, dubur terasa panas, serta adanya benjolan dianus, perdarahan melalui dubur. Hemoroid merupakan penyakit yang cukup banyak ditemukan dalam praktik dokter sehari-hari, namun sudah dalam keadaan lanjut. Hemoroid merupakan jaringan normal pada setiap orang, namun hemoroid dapat menimbulkan gejala dan ketidaknyaman karena memiliki faktor resiko cukup banyak antara lain : kurang mobilisasi, lebih banyak tidur, konstipasi, cara buang air besar yang tidak benar, kurang minum air, kurang makanan berserat (sayur dan buah), faktor

genetika/keturunan, kehamilan dan penyakit yang meningkatkan tekanan intra abdomen (tumor abdomen, tumor usus), dan sirosis hati. Hemoroid dapat menimbulkan gejala karena banyak hal, faktor yang memegang peranan kausal ialah mengedan pada waktu defekasi, konstipasi, kehamilan, dan obesitas. (Sjamsuhidajat et al, 2010).

Pasien dengan penyakit dan kondisi berikut memiliki peningkatan risiko keluhan hemoroid, yaitu : penyakit radang usus (para dokter harus waspada potensi terjadinya hemoroid terhadap penyakit peradangan usus), kolitis ulseratif, dan penyakit Crohn dapat menyebabkan hemoroid, serta kehamilan juga dikaitkan dengan masalah anorektal (Thornton, 2010)

Hemoroid merupakan penyakit daerah anus yang cukup banyak ditemukan di daerah praktek dokter sehari-hari. Di RSCM selama 2 tahun (Januari 1993 sampai Desember 1994) dari 414 kali pemeriksaan kolonoskopi didapatkan 108 (26,09%) kasus hemoroid. Keluhan penyakit ini antara lain : buang air besar sakit dan sulit, dubur terasa panas, adanya benjolan di dubur, perdarahan melalui dubur dan lain-lain (Simadibrata, 2006).

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan observasi, pengumpulan suatu data sekaligus pada satu waktu dan menggunakan data yang lalu (Notoadmojo, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 79 orang dari data rekam medik semua pasien penyakit hemoroid dan dari hasil pemeriksaan kolonoskopi yang dirawat inap di RSUD Dr.Pirngadi Medan Tahun 2013-2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD DR. Pirngadi Kota Medan pada tahun 2013-2015, didapati jumlah penderita hemoroid ada sebanyak 79 orang, terbanyak adalah mereka yang berusia 36-45 tahun yaitu berjumlah 33 orang (52,3%), diikuti usia 26-35 yang berjumlah 20 orang

(23,5%), dan umur 46-55 tahun berjumlah 18 orang dan jumlah penderita hemoroid yang paling sedikit adalah mereka yang berusia 15-25 tahun yaitu berjumlah 8 orang (8,7%)

Berdasarkan penelitian atau jurnal penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD DR. Pirngadi Kota Medan pada tahun 2013-2015, didapati jumlah penderita hemoroid ada sebanyak 79 orang, terbanyak adalah mereka yang berusia 36-45 tahun yaitu berjumlah 33 orang (52,3%), diikuti usia 26-35 yang berjumlah 20 orang (23,5%), dan umur 46-55 tahun berjumlah 18 orang dan jumlah penderita hemoroid yang paling sedikit adalah mereka yang berusia 15-25 tahun yaitu berjumlah 8 orang (8,7%).

Distribusi Penderita Hemoroid Berdasarkan Usia

Hal ini sejalan dengan pendapat Lyndon Saputra (2002) dalam bukunya "Intisari Ilmu Penyakit Dalam" yang mengatakan bahwa puncak terjadinya hemoroid adalah pada usia < 40 tahun.

Menurut National Disease Information Clearinghouse (NDDIC) pada tahun 2010 melaporkan penderita yang mengalami hemoroid di Amerika Serikat mencapai 75% pada penderita usia lebih dari 45 tahun. Beberapa faktor resiko pada hemoroid usia yang semakin tua dapat menyebabkan degenerasi pada jaringan tubuh.

Distribusi Penderita Hemoroid Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian serupa juga di lakukan Fitrianto (2015) di RSUD Dr. Soedarso Pontianak, di dapati hemoroid lebih banyak dialami oleh pria (61,2%) daripada wanita (38,8%).

Nariswari (2012) di RSUD Sleman didapati jumlah penderita hemoroid terbanyak adalah pria (64,9%) sedangkan wanita (35,1%). Pria dan wanita memiliki faktor resiko yang sama pada berbagai usia. Hemoroid pada pria dapat di sebabkan karena memiliki aktivitas fisik yang lebih berat di bandingkan wanita. dan hemoroid pada wanita dapat di sebabkan karena pengaruh hormon progesteron yang akan menghambat kontraksi pada saluran pencernaan.

Distribusi Penderita Hemoroid Berdasarkan Pekerjaan

Pembagian hemoroid berdasarkan pekerjaan, yang paling banyak adalah Petani berjumlah 29 orang (36,5%) diikuti Wiraswasta berjumlah 25 orang (32,5%) dan yang paling sedikit adalah PNS berjumlah 6 orang (6,3%).

Distribusi Penderita Hemoroid Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian ini juga di dapat berdasarkan pendidikan, yang paling banyak adalah SLTA berjumlah 33 orang (35,6%) diikuti Perguruan Tinggi berjumlah 21 orang (27,9%) dan yang paling sedikit adalah SD berjumlah 12 orang (16,7%).

Distribusi Penderita Hemoroid Berdasarkan Grade

Menurut Sjamsuhidajat De Jong dengan buku ajar ilmu bedah diterangkan bahwa Diagnosa Hemoroid ditegakkan berdasarkan anamnesis keluhan klinis berdasarkan klasifikasi Hemoroid (Derajat I – Derajat IV). Karena Hemoroid dapat disebabkan adanya tumor didalam abdomen atau usus proksimal, agar lebih teliti sebaiknya selain memastikan diagnosa hemoroid, di pastikan juga apakah di usus halus atau di kolon ada kelainan seperti tumor atau kolitis.

Pada grade I sampai III sudah di lakukan penanganan pertama yang berbentuk anamnesa pasien, terapi dalam bentuk tirah baring, pemeriksaan colok dubur / manual, dan di lanjutkan penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi dan selanjutnya ke tahap bedah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Karakteristik Penderita Hemoroid Dari Hasil Kolonoskopi yang di Rawat Inap di RSDU Dr.Pirngadi Kota Medan Tahun2013-2015”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usia penderita hemoroid yang terbanyak adalah yang berusia 36-45 tahun (52,3%)
2. Jenis kelamin penderita hemoroid yang

- paling banyak adalah pria 55 orang (63,5%)
3. Pekerjaan penderita hemoroid yang paling banyak adalah Petani 29 orang (36,5%)
4. Pendidikan penderita hemoroid yang paling banyak adalah SLTA 33 orang (35,6%)
5. Grade penderita Hemoroid yang paling banyak adalah III 40 orang (50,6%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali ZH., Elsayed, N O, Taha N M (2011). Effect of conservative measure in improving hemorrhoid stages and relieving symptoms among patient with hemorrhoid. American Science: p: 53 - 65
2. Ardin R I, Adwan G G (2013). Penyakit Hati Lambung Usus dan Ambeyen. Volume 1. Edisi April 2013. Jakarta: EGC, p: 78 - 96
3. Dahlan S (2014). Langkah - langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran. Edisi ke II. Jakarta EGC, p: 28 - 45.
4. Dorland WAN (2011). Kamus saku kedokteran dorland. Edisi XXVIII. Jakarta: EGC, p: 59 - 68
5. Hadi S (2013). Gastroenterologi Hemoroid. Edisi ke VIII. Jakarta: EGC, p: 86-98.
6. Irawati D 2009. Hubungan antara Riwayat Keluarga, Konstipasi dengan Kejadian Hemoroid.
<http://repository.wima.ac.id/id/eprint/935>
8. Diakses Oktober 2014
7. Irianto K (2014). Anatomi dan Fisiologi. Edisi Ke IV. Bandung. PT alfabeta, p: 423 - 445
8. Kumar, V., Cotran, R.S., Robbin, S.L.2007. Buku Ajar Patologi Volume 2. Edisi ke 7. EGC. Jakarta: 365
9. Longo, Dan L., dan A.S. Fauci. 2010. Harrison's Gastroenterology and Hepatology. Cetakan 2010. The McGraw Hill Companies. Terjemahan B.U. Pendit. 2013. Harrison Gastroenterologi dan Hepatologi. EGC. Jakarta. 187-192
10. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta: 112-115
11. Parker, G.S.2004.A New Treatment Option for Grades III and IV Hemorrhoids.Jersey Shore University Medical Center, USA Available from
http://www.jfponline.com/uploadedFiles/Journal_Site_Files/Journal_of_Family_Practice/Supplement_archive/JFPS_hemorrhoids_1004.Pdf [Accesed 14 March 2015].

12. Paulsen, F., J. Waschke.2013. Anatomi Rektum dan Kanalis Anal. Atlas Sobotta. Edisi 23. Jilid 2. EGC. Jakarta:222-28
13. Sakakibara, R., Tsunoyama K., Hosoi, H., Takahashi, O., Sugiyama, M., Kishi, M., Ogawa, E., et al.2010. Influence of Body Position on Defecation in Humans. LUTS, 2:16-21
14. Sherwood, Laurale. 2012. Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem. Edisi 6. EGC. Jakarta
15. Simadibrata, M.K. 2009. Hemoroid. Dalam A.W. Sudoyo, B. Setiyohadi, I. Alwi, M. Simadibrata, S. Setiati Buku Ajar ilmu Penyakit Dalam. Edisi 5. Jilid 1 Cetakan Pertama. Internal Publishing: Jakarta Pusat : 397
16. Sjamsuhidajat, S.2007. Buku Ajar Bedah Sjamsuhidajat de Jong Sistem Organ dan Tindak Bedahnya(2). Edisi ketiga. Cetakan ketiga. EGC. Jakarta: 810-814
17. Sjamsuhidajat, S. 2016. Buku Ajar Bedah Sjamsuhidajat de Jong Sistem Organ dan Tindak Bedahnya(1). Volume 1. Edisi keempat. Cetakan keempat. EGC. Jakarta : 788-792
18. Suratun dan Lusianah. 2010. Gangguan Sistem Gastrointestinal. Cetakan Pertama. Trans Info Media :22-24
19. Wandari, N.N.2011. Prevalensi Hemoroid di RSUP Haji Aam Malik Medan periode Januari 2009-Juli 2011. Medan. Universitas Sumatera Utara. Skripsi
20. Zaman, M.M., Dowla, R.D., Rahman, S.M., Mohammad, T. et al.2015. Medikus The Essence of Medical Practice. Hemorrhoids. Volume 12. Issue 2. Medical Service Department Tejgaon Industrial Area. Dhaka.